

## ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Mirza Sofyan Arpinda, Chornelis Ridwan  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang  
Email: cornelisridwan@gmail.com

**Abstract:** The purpose of the research is to know the higher level student's attitude in social science. This study is using a quantitative method with survey research. Subject in this study is the higher level student in elementary school i.e. 4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup>, and 6<sup>th</sup> grade. As the finding of the study that student's attitude in social science is included very strong category with the average 83,31% respons. So that conclusion of the study is the student's attitude in social science subject particularly in higher level is very strong.

**Key words:** Student's attitude and Social science

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian adalah penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 107 orang. Objek dalam penelitian ini adalah sikap belajar pada siswa. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa sikap belajar siswa dalam mata pelajaran IPS berkategori sangat kuat dengan persentase rata-rata sebesar 83,31 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa repon sikap belajar siswa dalam mata pelajaran IPS berkategori sangat kuat.

**Kata kunci:** sikap siswa dan mata pelajaran IPS

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mewujudkan insane pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan usaha yang maksimal. Melalui pendidikan dapat dikembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pewujudan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan

sumber daya manusia, perlu dikembangkan melalui iklim belajar mengajar yang konstruktif sehingga melahirkan ketrampilan yang sesuai dengan tantangan pembangunan nasional. Untuk itu hakekat belajar dengan segala dimensinya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh pendidik.

Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses. Proses

perubahan perilaku ini dimulai dari adanya rangsangan dimana siswa menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu sikap yang memunculkan persepsi. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Seperti diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswa. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran yang memuat pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Dewasa ini pembelajaran bukan lagi berpusat pada kegiatan yang dilakukan oleh guru (*teacher centered*),

namun pembelajaran haruslah berpusat pada siswa (*student centered*). Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun pembelajaran merupakan proses menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh (Sobry Sutikno, 2009 :32).

Dalam mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam rangka itu maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 bahwa, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan

pendidikan nasioal, yaitu berkembangnya potensi siswa.

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa. Guru harus menjadi *learning agent*, yang mendorong membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi perkembangan fisik, dan psikologisnya. Salah satu realitas dalam pendidikan kita yang sukar diingkari dewasa ini adalah dalam proses belajar dan pembelajaran yang cenderung lebih aktif ialah guru sehingga membuat siswa diam, ribut sendiri, dan siswa lebih banyak bermain sebagai pengaruh buruk terhadap sikap belajar siswa.

Fenomena semacam ini sudah merupakan tradisi di persekolahan khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Iklim pembelajaran mata pelajaran IPS di SD Negeri 04 Sungai Ayak masih sarat dengan pengajaran bersifat konseptual yang menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Materi pembelajaran yang luas membuat guru kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini membuat

siswa kurang memahami materi pelajaran.

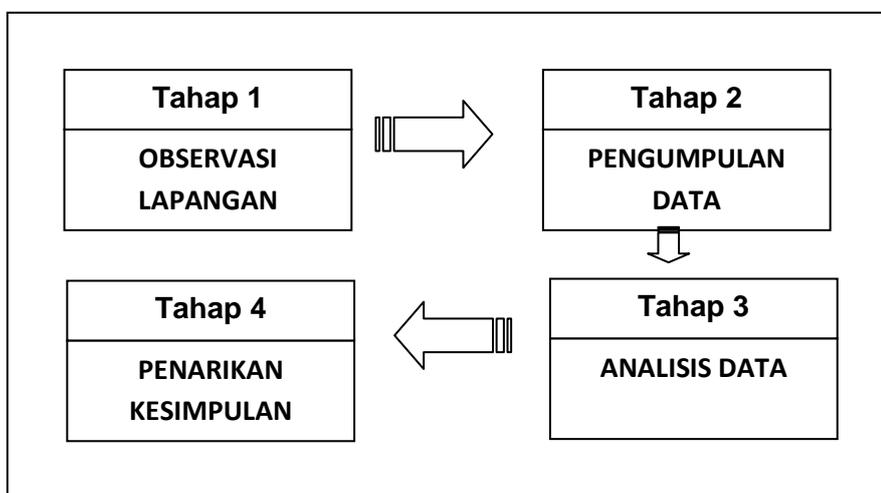
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan berfokus pada fenomena Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 04 Sungai Ayak. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dan mendeskripsikan sikap belajar pada siswa kelas tinggi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 8) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Survei. Menurut Singarimbun (Effendi, 2012: 3) "Penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari

satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Selanjutnya menurut Sukardi (2003: 193) “Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive dengan subjek penelitian yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 04 Sungai Ayak. Analisis dalam penelitian yang dilakukan meliputi Observasi Lapangan, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Penarikan Kesimpulan. Adapun alur analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Alur Analisis Data Penelitian**

### Hasil dan Pembahasan

Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2011: 5) “Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung

(*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap objek tersebut.” Sedangkan sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Lebih lanjut pengetahuan sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang,

perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.

Sikap belajar siswa diukur menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar angket. Adapun lembar angket yang digunakan menggunakan skala lima yakni sangat setuju (SS), Setuju (S), Normal (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan indikator sikap belajar siswa (Azwar, 2011: 24) adalah komponen

kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

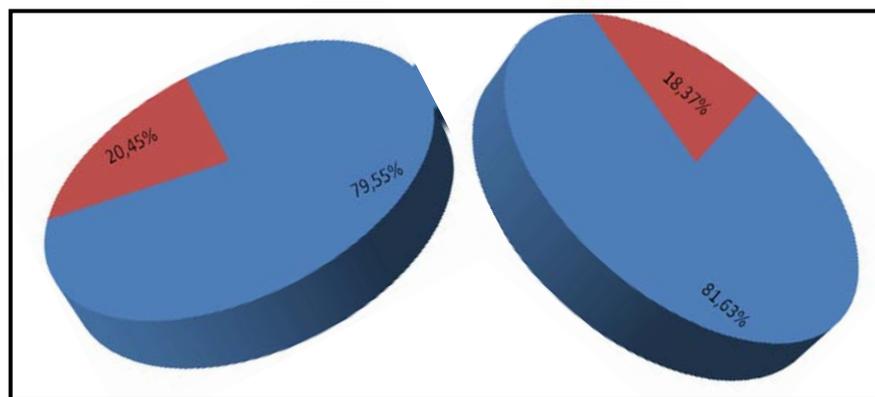
Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan program *SPSS Statistics 17.0 for windows* diperoleh hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih dari 0,37. Sedangkan pengujian reliabilitas angket juga dinyatakan reliable dengan nilai  $r_{11} > r_{tabel}$  yakni  $0,97 > 0,60$ . Hasil angket sikap siswa pada Mata Pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

Indikator Amatan	Rerata	Kategori
Kognitif	81%	Baik
Afektif	74%	Baik
Konatif	74%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sikap belajar siswa secara keseluruhan berkategori “baik”. Pada indikator amatan kognitif, rerata siswa menyatakan sikap yang positif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS SD Negeri 04 Sungai Ayak. Indikator kognitif sikap belajar siswa diukur dengan menyampaikan 11 butir pernyataan. Kesebelas butir pernyataan tersebut dibagi dalam dua kategori yakni

sikap kognitif dan perilaku berkognitif. Berdasarkan hasil analisis dari dua kategori tersebut didapati fakta bahwa rerata persentase siswa yang merespon berturut-turut adalah 83,71% dan 79,55%. Rerata persentase tersebut berada pada kategori baik. Hasil analisis data sikap belajar siswa pada indikator amatan kognitif dapat dilihat pada Gambar 2.

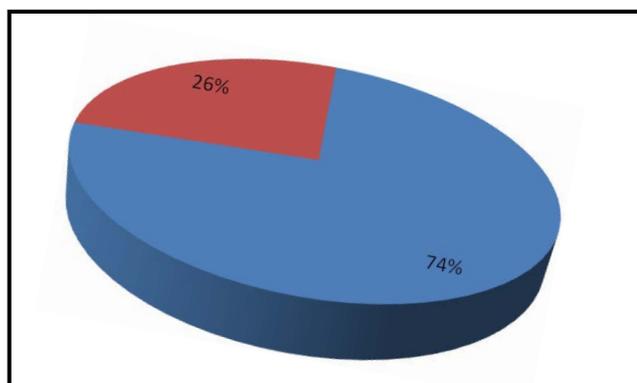


**Gambar 2.**  
**Rerata Persentase Sikap Kognitif Siswa**

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa, seluruh siswa merespon “baik” pada sikap belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 04 Sungai Ayak. Hal ini didukung pendapat Maslow (Slameto, 2010: 74) yang menyatakan bahwa, “Jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni kebutuhan psikologis, yaitu untuk dapat belajar efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit dan

mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.”

Hasil yang tertera pada Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa sikap belajar siswa dilihat dari indikator amatan afektif menunjukkan kategori baik. Pada indikator amatan ini, siswa diminta mengisi angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 11 item. Hasil pada Tabel 2 dapat divisualisasikan seperti pada Gambar 3.

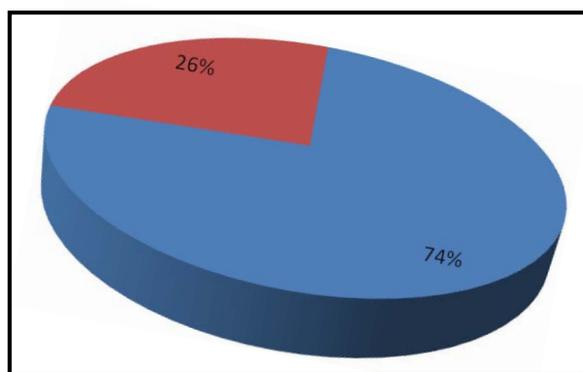


**Gambar 3.**  
**Rerata Persentase Sikap Afektif Siswa**

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa, rata-rata siswa mempunyai sikap afektif yang baik. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dari lembar angket yang dibagikan diperoleh hasil 74%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 76) tentang strategi belajar, yaitu keadaan emosional dan sosial. Siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi

yang kuat tidak dapat belajar efektif.” Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, sikap belajar afektif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS berkategori “baik”.

Hasil yang tertera pada Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa sikap belajar siswa dilihat dari indikator amatan konatif menunjukkan kategori baik. Pada indikator amatan ini, siswa diminta mengisi angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak delapan item. Hasil pada Tabel 1 dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada Gambar 4.



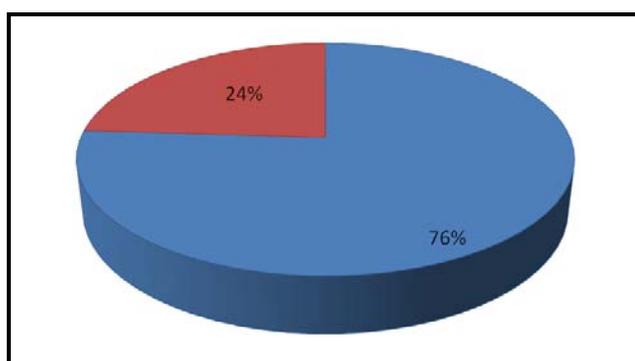
**Gambar 4.**  
**Rerata Persentase Sikap Konatif Siswa**

Gambar 4 memberikan informasi bahwa, rata-rata siswa mempunyai sikap konatif yang baik. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan dari lembar angket yang dibagikan diperoleh

hasil rerata sikap siswa adalah 74%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat emosional kecenderungan siswa berperilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran berkategori “baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Slameto, 2010: 74) yang menyatakan bahwa, “Jenjang kebutuhan primer

manusia yang harus dipenuhi, yakni kebutuhan estetik. Kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan dan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.” Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, sikap belajar konatif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS berkategori “baik”.

Berdasarkan pembahasan tersebut dari itu, diperoleh rerata persentase sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 04 Sungai Ayak secara keseluruhan adalah 76% dan berkategori “baik”. Rata-rata persentase sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 5.



**Gambar 5.**  
**Rerata Persentase Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 04 Sungai Ayak**

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa secara keseluruhan sikap belajar siswa sekolah dasar pada Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Ayak berkategori baik. Hal ini berimbas pada pola pembelajaran yang sudah berjalan dapat terus dilaksanakan serta dapat ditingkatkan agar sikap belajar siswa mendekati ideal sehingga berefek pula pada hasil belajar yang baik pula.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini,

secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, sikap belajar pada siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkategori “baik”. Hal ini diketahui bahwa persentase respon siswa secara keseluruhan adalah 83,3%. Dengan demikian pola pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik.

Saran dari penelitian ini adalah (a) Pola pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus dilaksanakan bahkan dapat ditingkatkan, (b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman

dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap belajar siswa.

### Daftar Pustaka

Arikunto. 2006. Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktis. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2011. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Liberty.

Budiningsih 2004. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, H .2007. Pendidikan Ilmu Sosial. Bandung : CV. Alfabeta.

Depdiknas. 2005. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial , Kurikulum, dan Silabus, ilmu penegetahuan sosial. Jakarta: Depdiknas.

Effendi, Sofian. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.

Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan

Dan Peneliti Pemula. Bandung : CV. Alfabeta.

Sapriya, 2012. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya, dkk atau at al. 2007. IPS dan Ilmu –Ilmu Sosial. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.

Slameto.2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru.